

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu yang secara langsung maupun tidak langsung dipersiapkan untuk mampu mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka untuk mensukseskan pembangunan yang semakin pesat. Salah satu wujud pemenuhan kebutuhan perkembangan untuk mensukseskan pembangunan adalah sekolah kejuruan, dimana sekolah kejuruan ini menuntut siswa untuk memiliki skill yang dimulai dari dasar sampai siswa sudah mahir menurut bidang kemampuan yang diberikan selama pendidikan berlangsung.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab untuk menyiapkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan sesuai dengan bidangnya masing-masing pada tingkat menengah sesuai pasal 11 ayat 3 USPN No. 2 Tahun 1998 yang menyatakan "Bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan lulusan untuk dapat bekerja pada bidang tertentu". Berikut adalah tujuan SMK sebagai bagian dari sistem pendidikan Indonesia, yaitu :

1. Menyiapkan peran didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan di dunia industri dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.

2. Menyiapkan peserta didik agar mampu berkarir, ulet, dan gigih dalam berkopetensi dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri agar mandiri.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya.

Dari uraian diatas, SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan formal dalam bidang kejuruan yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang siap pakai dilapangan kerja yaitu tentang kualitas dan keterampilan dalam menghadapi persaingan dunia kerja dan melalui lembaga pendidikan ini para siswa dibekali ilmu pengetahuan, keterampilan serta dibina kepribadiannya.

Namun harapan itu masih jauh dari kenyataan, dimana lulusan SMK masih belum mampu bersaing di dunia kerja. Diantara lulusan SMK masih ada prestasi atau hasil belajar yang rendah. Seperti yang diungkapkan oleh Fransiska (kompas cyber 2007) "Bahwa lulusan SMK tergolong rendah dan masih sulit untuk mampu mengakses pekerjaan, selain itu siswa juga kurang mampu untuk menciptakan peluang-peluang usaha sendiri berdasarkan keterampilan yang telah didapatkan dari bangku sekolah".

Menurut Gagne (1984) dalam Sagala (2005) " Belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman ". Siswa akan belajar dengan baik apabila yang siswa pelajari berhubungan dengan apa yang siswa ketahui, proses akan produktif jika siswa

terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Pokok-pokok pandangannya antara lain :

1. Siswa belajar dengan baik apabila siswa secara aktif dapat mengkonstruksikan sendiri pemahaman tentang apa yang siswa pelajari
2. Anak harus bebas agar bisa berkembang wajar
3. Penumbuhan minat melalui pengalaman langsung untuk merangsang belajar
4. Guru sebagai pembimbing dan peneliti.

Peran aktif siswa sangat penting dalam proses belajar mengajar (PBM), karena siswa merupakan subjek dalam pembelajaran. Dengan terlibat aktifnya siswa dalam PBM, maka hal ini menandakan bahwa siswa telah peduli dengan pembelajaran, berpikir kritis, penguasaan materi serta memiliki kreatifitas dan inovasi dalam menerapkan konsep-konsep keterampilan, sehingga juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa yakni peningkatan jumlah siswa mencapai nilai ketuntasan.

SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam (PEMDA) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki 2 program keahlian salah satu jurusan adalah bidang Tata Busana yang diharapkan dapat lulus memiliki kemampuan dan keterampilan sesuai kebutuhan dunia kerja sesuai bidang kejuruannya. Untuk mewujudkan harapan tersebut di SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam (PEMDA) terdapat mata pelajaran produktif untuk mendukung tercapainya lulusan yang bermutu, diantaranya adalah mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan (DKK). Mata pelajaran ini sangat penting bagi siswa karena menghantarkan siswa kepada pemahaman dasar program produktif

lainnya, salah satu pelajarannya adalah Membuat Busana Pria. Melalui mata pelajaran ini siswa dituntut dalam kemampuan Membuat Pola Dasar Kemeja Pria. Dari hasil observasi dan wawancara kepada guru mata pelajaran Membuat Busana Pria menyatakan bahwa nilai siswa masih rendah dan kemampuan siswa dalam membuat pola dasar kemeja pria masih kurang dan siswa juga kurang aktif dalam menerima pelajaran dari guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada bulan september 2011 dengan guru bidang studi Membuat Busana Pria di SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam (PEMDA) menyatakan bahwa sebagian besar siswanya dibawah nilai ketuntasan dalam membuat pola dasar kemeja pria dan siswa juga kurang antusias dalam menerima pelajaran dari guru dan mengerjakan latihan. Hal ini dapat dilihat dari data perolehan nilai membuat pola dasar kemeja pria kelas XI tata busana SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam pada tabel berikut :

Tabel 1
Data Nilai Pembuatan Pola Pria Kelas XI

TAHUN AJARAN	STANDART PENIILAIAN	JUMLAH	JUMLAH SISWA
2007/2008	< 70 (kurang)	14 Orang	30
	7,00 – 7,90 (cukup)	12 Orang	30
	8,00 – 8,90 (baik)	4 Orang	30
	9,00 – 10 (sangat baik)		
2008/2009	< 70 (kurang)	16 Orang	31
	7,00 – 7,90 (cukup)	10 Orang	31
	8,00 – 8,90 (baik)	5 Orang	31
	9,00 – 10 (sangat baik)		
2009/2010	< 70 (kurang)	13 Orang	30
	7,00 – 7,90 (cukup)	12 Orang	30
	8,00 – 8,90 (baik)	5 Orang	30
	9,00 – 10 (sangat baik)		

Sumber : DKN SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam

Dari data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata - rata siswa selama tiga tahun terakhir tergolong masih rendah. Standar ketuntasan minimal yang diterapkan oleh pihak SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam adalah 7,0, masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah standart ketuntasan minimal. Oleh karena itu, sangat diharapkan peran guru bidang studi Pembuatan Busana Pria untuk mampu menumbuhkan minat dalam diri siswa untuk belajar dalam pembuatan pola dasar kemeja pria dengan mencoba memvariasikan model-model pembelajaran sehingga menambah suasana belajar didalam kelas menjadi bersemangat, melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pembelajaran untuk dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran di SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam (PEMDA), berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis bahwa proses pembelajaran cenderung pada model konvensional dan pemberian tugas. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa kelas XI mengikuti pelajaran dengan baik, tetapi siswa kurang merespon materi yang diberikan oleh guru. Siswa mempelajari materi pelajaran hanya di sekolah, siswa juga tidak memahami konsep pembelajaran sehingga ketika diujikan kembali siswa tersebut tidak mampu menjawab, siswa kurang mau terlibat dalam proses pembelajaran, contohnya tidak menjawab pertanyaan yang diajukan guru saat pembelajaran berlangsung atau tidak bertanya mengenai kesulitan yang siswa hadapi terutama dalam bidang praktek dan siswa kurang bersemangat dalam PBM.

Selain itu pada saat wawancara penulis melihat bahwa pelajaran Pembuatan Busana Pria hanya dipelajari di kelas XI tidak berkelanjutan di kelas yang berikutnya, dikhawatirkan siswa nantinya akan lupa cara membuat pola dasar kemeja pria. Sehingga menurut penulis baiknya siswa diberi teknik cara belajar yang baik agar siswa lebih mengingat dan memahami cara pembuatan pola dasar kemeja pria yaitu dengan diterapkannya model pembelajaran Latihan (drill). Bila dilihat dari kurikulum dan silabus yang ada di sekolah PEMDA pola merupakan salah satu materi yang penting dalam membuat suatu kemeja pria sebelum berlanjut pada materi yang berikutnya yaitu hasil jadi busana.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu dipilih suatu model pembelajaran yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran dengan memperhatikan aspek guru dan keinginan siswa. Menurut Hudojo (1988) mengatakan “ Bahwa belajar berhasil bila proses belajarnya baik yaitu melibatkan intelektual peserta didik secara optimal”. Agar pembelajaran Membuat Pola dasar badan pria menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan efektif dapat dilakukan melalui pemilihan model pembelajaran yang sesuai yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Latihan (drill).

Model latihan (drill) merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Didalam model pembelajaran latihan (drill) ini melatih siswa terhadap bahan yang sudah diberikan dengan bentuk latihan terutama pada pelajaran pembuatan pola dasar kemeja pria yang berupa praktek yang memerlukan adanya pengulangan,

pelatihan yang terus menerus, dan juga memerlukan langkah-langkah dan proses, sehingga siswa tidak lagi hanya menerima penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh guru melainkan lebih aktif melakukan kegiatan belajar untuk mengemukakan atau mengelola sendiri perolehan belajar (pengetahuan dan keterampilan) yang perlu dikuasai.

Berdasarkan pernyataan diatas maka sangat berpengaruh model pembelajaran tersebut terhadap pencapaian keaktifan belajar siswa sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul :

“Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pelajaran Pembuatan Pola Dasar Kemeja Pria Melalui Model Pembelajaran Latihan (drill) Di Kelas XI SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana persepsi siswa atas mata pelajaran Membuat Busana Pria?
2. Faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi tidak aktifnya siswa dalam belajar pembuatan pola dasar kemeja pria?
3. Bagaimana cara meningkatkan keaktifan belajar siswa pada Pembuatan Pola dasar kemeja pria di SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam ?
4. Apakah model pembelajaran Latihan (drill) memberikan pengaruh yang lebih baik dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam Membuat Busana Pria ?
5. Apakah yang menyebabkan kurangnya antusias siswa dalam proses belajar mengajar khususnya pada pembuatan pola kemeja pria?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terlaksana dengan maksimal, terarah dan efektif, untuk lebih mendekati kepada tujuan penulisan, maka dibutuhkan pembatasan masalah, mengingat kemampuan penulis yang terbatas dalam hal pengetahuan, biaya, waktu dan luasnya permasalahan sehingga batasan masalah dibatasi yaitu: Penerapan model pembelajaran Latihan (drill) untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pelajaran pembuatan pola dasar kemeja pria pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam (PEMDA).

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran Latihan (drill) pada pelajaran pembuat pola dasar kemeja pria di kelas XI di SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam
2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran Latihan (drill) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pelajaran membuat pola dasar kemeja pria di SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran Latihan (drill) pada pembuat pola dasar kemeja pria di kelas XI di SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam.

2. Untuk mengetahui bagaimana Peningkatan keaktifan belajar siswa pada pelajaran membuat pola dasar kemeja pria dengan menerapkan Model Pembelajaran Latihan (drill) di kelas XI SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SMK kelas XI Pembangunan Daerah Lubuk Pakam diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, maka peneliti akan dapat menguasai Model pembelajaran Latihan (drill). Hal ini merupakan upaya pengembangan wawasan akademis peneliti untuk memperoleh lulusan sarjana pendidikan dan menjadi pengalaman yang dapat digunakan dalam upaya peningkatan dan perbaikan pembelajaran bila peneliti menjadi seorang guru.
2. Bagi Guru, jika hasil penelitian dirasakan baik dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan para guru agar dapat menerapkan model pembelajaran latihan (drill) sebagai usaha meningkatkan keaktifan belajar siswa.
3. Bagi Siswa, Penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam hal berkomunikasi baik berupa keberanian mengungkapkan ide, pendapat dan pertanyaan. Dengan suasana belajar yang aktif siswa diharapkan tidak merasa bosan untuk mengikuti pelajaran Membuat Busana Pria dan merasa senang mengikutinya, termotivasi, dan menambah ketertarikannya terhadap mata pelajaran Membuat Busana Pria.